

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Helma Sari

Helmasari19@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, dividend policy, and firm size on firm value. Profitability was measured proxied by Return On Assets (ROA), dividend policy was measured proxied by Dividend Per Share (DPS), and firm size was measured proxied by Total Asset (LN). Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 40 companies as the sample. The population was Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The data analysis technique used multiple linear regression. Furthermore, the result concluded that: (a) profitability did not affect the firm value. This meant the investors did not consider the company's profitability in the decision-making of stock investment; (b) dividend policy had a positive effect on the firm value. It meant the investors considered the number of dividends shared by the company when making investment decisions, and (c) firm size did not affect the firm value. In other words, LQ-45 index companies that were listed; had a capacity and high trade. Therefore, the amount of the firm size did not affect the firm value.

Keywords: profitability, devident policy, firm size , firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), Kebijakan Dividen diukur menggunakan proksi *Dividend Per Share* (DPS) dan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan proksi Total Asset (LN). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 40 perusahaan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa : (a) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan profitabilitas perusahaan ketika mengambil keputusan investasi saham; (b) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan besaran dividen yang dibagi oleh perusahaan ketika mengambil keputusan investasi; (c) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan karena objek penelitian ini merupakan indeks LQ-45 dimana perusahaan yang terdaftar merupakan perusahaan yang memiliki kapasitas dan perdagangan tinggi, sehingga besar kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan berperan penting bagi pemegang saham untuk menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham karena, nilai perusahaan yang telah *go public* dipasar modal bisa dilihat melalui harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan pada setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha dan

meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan jangka waktu yang panjang (Augustin, 2016).

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries, 2011:158). Bagi para investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang penting sebab nilai perusahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan menjelaskan seberapa baik manajemen mengelola asetnya. Jika tim manajemen pandai mengelola nilai-nilai perusahaan, nilai perusahaan yang dihasilkan akan tinggi serta dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Kegagalan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya menyebabkan bertambahnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *debt to equity ratio* suatu perusahaan semakin besar maka akan menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula, hal tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau perbandingan antara keuntungan dengan penjualan, total aset itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh setiap perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan semakin baik berdasarkan rasio laba. Nilai yang tinggi melambangkan profitabilitas dan efisiensi yang tinggi dari perusahaan, yang terlihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Indikator ini membantu untuk memahami berapa banyak pengembalian yang dapat diharapkan investor atas investasi mereka. Peningkatan profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tergantung pada bagaimana investor melihat peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan seluruh kekayaannya dalam memperoleh laba. Semakin mampu perusahaan tersebut mengelola kekayaannya maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Kebijakan deviden juga dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk meningkatkan modal untuk membiayai investasi dimasa depan (Harjito dan Martono, 2017). *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen yang lebih tinggi karena kepastian keuntungan modal yang lebih besar. Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Per Share (DPS)*. *Dividend Per Share* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham. *Dividend Per Share* menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan deviden juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, baik yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen maupun ditahan sebagai laba untuk membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang (Herawati 2013). Apabila perusahaan menaikkan pembayarannya, investor dapat diartikan ini sebagai tanda harapan manajemen akan kinerja perusahaan yang lebih baik dimasa depan. Disisi lain, penurunan dividen akan dipandang sebagai prospek yang buruk bagi perusahaan penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016) dan Fenandar dan Surya (2012), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian berbeda didapat oleh Sukirni (2012) dan Nurhayati (2013) menyatakan bahwa

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi isyarat untuk menarik investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai pada skala ukuran perusahaan yang ditentukan menurut total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dkk. (2014), dan Nuraina (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memilih objek perusahaan *real estate and property* karena pembangunan di Indonesia semakin lama semakin berkembang, terutama di kota-kota besar. Bertambahnya angka kelahiran juga turut serta dalam penambahan kebutuhan papan atau hunian di Indonesia. Dan juga banyak kawasan-kawasan kosong yang akhirnya dijadikan perumahan oleh para pebisnis. Pembangunan-pembangunan tersebut merupakan *representative* semakin berkembangnya daya saing perusahaan-perusahaan sektor *real estate and property*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan. Menurut Gustiandika (2014), teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan investor. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Manajemen perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi daripada investor. Teori tersebut menjelaskan bagaimana manajer dapat memberi sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi. Dalam teori sinyal, manajemen ingin memberikan sinyal dengan melaporkan informasi keuangan yang akan membawa kemakmuran bagi pemegang saham. Penerbitan laporan keuangan tahunan yang diajukan oleh suatu perusahaan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen dan perkembangan harga saham perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi menjadi penting karena mengandung banyak catatan, detail dan gambar tentang situasi masa lalu, sekarang dan masa depan untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012:10) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah keadaan yang dicapai perusahaan kegiatan selama beberapa tahun, sebagai contoh kepercayaan publik terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja tinggi perusahaan, tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Hermuningsih (2012:233) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham juga berarti bahwa manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari pengembalian yang diharapkan di masa depan. Kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam mengelola perusahaan karena dapat berdampak pada nilai perusahaan. Indrawati et al (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, dan dengan menunjukkan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:141) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset atau keseluruhan modal yang dimiliki. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu adanya keterkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yaitu dengan meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan, dengan cara itu kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

Kebijakan Dividen

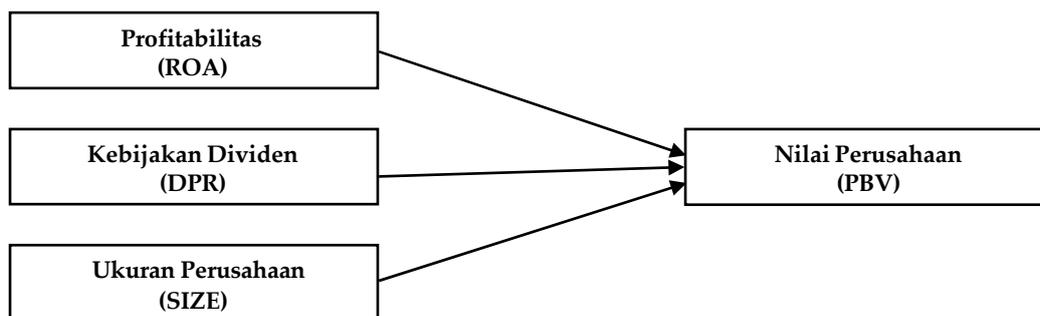
Menurut Suffah (2016:6) menyatakan dividen adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor atau akan ditahan untuk dana cadangan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Salah satu komponen yang terpenting dalam kebijakan dividen adalah ratio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), yang menunjukkan jumlah dividen per lembar saham relatif terhadap pendapatan per saham.

Ukuran Perusahaan

Menurut Wardiyah (2017), ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat hutangnya. Perusahaan yang lebih besar diyakini dapat mengembalikan obligasi kepada pihak ketiga. Pihak ketiga cenderung percaya untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena perusahaan tersebut dianggap memiliki resiko kebangkrutan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil atau dengan kata lain ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan kebangkrutan usaha. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aktiva nya karena aktiva merupakan hal yang stabil dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda-beda. Perusahaan yang besar bisa dengan mudah mengakses pasar modal yang artinya suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan dana yang lebih besar.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat dibuat suatu rerangka konseptual mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rositawati (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Indikasi prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham bisnis ini akan tumbuh dan meningkatkan nilai bisnis. Tingginya laba yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Perusahaan seperti inilah yang dicari investor dan ingin membeli saham mereka. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham-saham tersebut, maka harga saham akan semakin terpengaruh dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putu (2016) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang *return* atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena berfikir bahwa *earning* yang diperoleh akan cepat mengembalikan modal yang telah ditanam pada suatu perusahaan tersebut. Maka dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena adanya pembagian dividen yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan mengembalikan modal investor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian terhadap besar kecilnya perusahaan yang menentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Noviliana 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak investor cenderung memperhatikan perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan stabil, investor akan melihat bahwa perusahaan sangat menjanjikan untuk menjadi tempat investor berinvestasi. Hasil

penelitian Dewi dan Sudiarta (2017) dan Sari (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalahnya berupa korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis, sedangkan untuk angka-angkanya akan dihitung melalui uji statistik dengan bantuan program *software* SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian ini mencakup data tahun 2017 - 2021. Data pada penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan property dan real estate selama periode 2017 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (2) Perusahaan *property* dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya didapatkan dari data dokumenter yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan demikian nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas

modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi nilai ratio ini maka semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Menurut Sartono (2014) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen adalah presentase besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan di akhir tahun. Pembayaran dividen (*dividend per share*) atau rasio antara dividen yang dibayar dibandingkan dengan laba yang diperoleh, menentukan jumlah laba yang dapat ditahan (*retained earnings*). Menurut Sudana (2011:167) *dividend pershare*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dalam mengukur kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh dana tambahan dipasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mempunyai kemudahan dalam mengakses dan perusahaan besar atau perusahaan yang sudah memiliki kedudukan yang kuat maka perusahaan tersebut akan dipandang oleh investor atau pihak eksternal. Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Pada analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan sebagai analisis data yang mengumpulkan data tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan informasi yang disajikan, seperti mean, median, modus, standart deviation, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen profitabilitas, kebijakan dividen, dan *leverage*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

- PBV : Nilai Perusahaan
 ROA : Profitabilitas
 DPR : Kebijakan Dividen
 DER : *Leverage*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi α : Konstanta
 e : *Standard Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif semacam ini sering melihat data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (simpangan baku), jumlah data (N). Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPS) dan ukuran perusahaan (SIZE), juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	200	-,97	12,77	10,312	157,029
ROA	200	-,38	,39	,0220	,07102
DPS	200	,00	503,16	169,063	6,167,974
LN.TA	200	22,61	31,75	290,577	182,056
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui (N) pada tabel menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 200 data dengan 40 perusahaan dan periode 2017-2021. Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar -0,38 dan nilai maksimum sebesar 0,39. Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,0220 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07102. Variabel Kebijakan Dividen (DPS) dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 503,16. Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 169,063 dan nilai standar deviasi sebesar 6,167,974. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan nilai minimum sebesar 22,61 dan nilai maksimum sebesar 31,75. Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 290,577 dan nilai standar deviasi sebesar 182,056. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum sebesar -0,97 dan nilai maksimum sebesar 12,77. Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 10,312 dan nilai standar deviasi sebesar 157,029.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normal dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam model regresi. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,312
	Std. Deviation	157,029
Most Extreme Differences	Absolute	,265
	Positive	,265
	Negative	-,250
Test Statistic		,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,098. Variabel-variabel yang ada dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat secara statistik, residual data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). *Nilai cut off* yang umum dipakai dalam untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang sudah disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	ROA	,890 1,124
	DPS	,953 1,049
	LN.TA	,931 1,074

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,890; *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0,953; dan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebesar 0,931. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa hasil sampel yang diolah tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,124; *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1,049; dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1,074. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa hasil data yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan periode sebelumnya. Regresi yang valid adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: (1) Angka DW diatas -2, maka terdapat autokorelasi positif, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi, (3) Angka DW dibawah +2, maka terdapat autokorelasi negatif. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Durbin-Watson
2,164

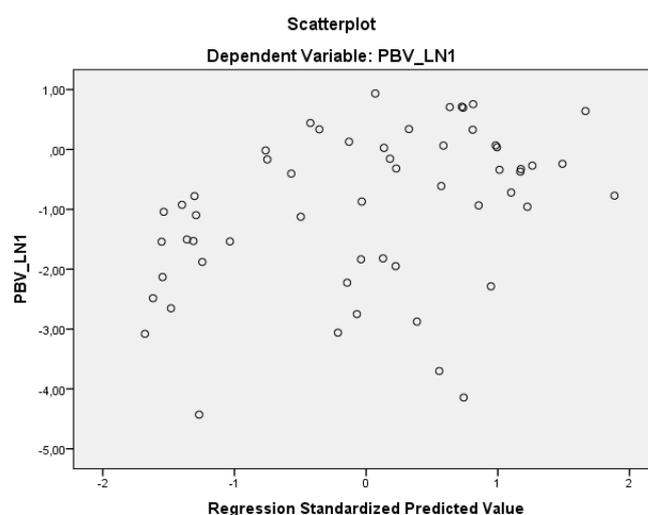
a. Predictors: (Constant), LN.TA, DPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji Autokorelasi atas hasil *Durbin-Watson* sebesar 2,164 dimana hasil nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas apakah sampel yang diolah mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Salah satu alat uji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka data tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila pada titik-titik grafik *scatterplot* tidak membentuk pola atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan pada Gambar 3 diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPS), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari uji Regresi Linier Berganda yang disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Mode 1	Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
	(Constant)	2,133	1,709		1,248	,213		
1	ROA	2,532	1,546	,115	1,638	,103	,890	1,124
	DPS	,009	,002	,345	5,111	,000	,953	1,049
	LN.TA	-,045	,059	-,052	-,762	,447	,931	1,074

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil uji regresi linier berganda diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 2,133 + 2,532ROA + 0,009DPS - 0,045LN.TA$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam model regresi ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dimana nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kemampuan model regresi dalam memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika, R² = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang sangat lemah dan variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen semakin besar. Berikut hasil uji koefisien determinasi R² yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,384 ^a	0,147	0,134	1,46118	2,164	

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,384 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Sugiyono (2017) menyatakan kekuatan hubungan antara 2 variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Kriteria Tingkat Hubungan 2 Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Apabila nilai $F > 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak memenuhi kriteria fit. Sebaliknya jika nilai $F < 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria fit. Berikut hasil dari uji *Goodness Of Fit* yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 8
Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,233	3	24,078	11,277	,000 ^b
	Residual	418,466	196	2,135		
	Total	490,699	199			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPS, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari uji *goodness of fit* atau Uji F maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPS) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Bahwa model ini layak dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel dalam penelitian ini tidak berpengaruh. Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel independen yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,133	1,709		1,248	,213
	ROA	2,532	1,546	,115	1,638	,103
	DPS	,009	,002	,345	5,111	,000
	LN.TA	-,045	,059	-,052	-,762	,447

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas maka uji t dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,115 dengan tingkat signifikansi 0,103. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini ditolak. (2) Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (DPS) sebesar 0,345 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Kebijakan Dividen (DPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima. (3) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (LN.TA) adalah - 0,052 dengan tingkat signifikansi 0,447. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Ukuran Perusahaan (LN.TA) tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,115, nilai signifikansi yang didapatkan *Retrun on Assets* (ROA) sebesar 0,103 lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan nilai signifikan sebesar 0,103 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini dikarenakan investor tidak menjadikan besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi. Hal ini juga dapat terjadi karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian sehingga investor memilih faktor lain untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi, ataupun perusahaan tidak dapat memaksimalkan asset yang dimiliki menjadi laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari *et al* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,345, nilai signifikansi *Devident Per Share* (DPS) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Devident Per Share*

(DPS) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi persentase deviden yang dibagikan akan mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, dengan kata lain investor menganggap pembagian deviden merupakan dasar dari kegiatan investasi yang dilakukan, banyaknya investor yang melakukan investasi akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham perusahaan dan diikuti dengan kenaikan dari Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Devident Per Share* (DPS) maka semakin tinggi pula nilai *Price Book Value* (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan I Gede (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika pembagian dividen meningkat, maka taraf kemakmuran investor berhasil ditingkatkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 9 hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,052, nilai signifikansi Logaritma Natura dari Total Asset 53 (LN.TA) sebesar 0,447, nilai tersebut lebih besar dari α 0,05. Dengan nilai signifikan sebesar 0,447, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Logaritma Natura dari Total Asset (LN.TA) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil di atas dapat terjadi karena investor menganggap besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi, dengan kata lain investor menganggap bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan secara maksimal asset yang dimiliki. Sehingga investor memilih faktor lain untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan investasinya. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukn, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka, besaran laba atau profit yang diterima tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Kebijakan Dividen yang diproksikan oleh *Devident Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka besaran Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Logaritma Natura dari Total Asset (LN.TA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka, berapa pun besaran Total Asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan .

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi perbaikan atau koreksi untuk penulis dalam penelitian yang akan datang agar penulisan penelitian lebih sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya terbatas pada variabel utama penelitian yaitu Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan sedangkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Harga saham yang diambil untuk perhitungan merupakan harga saham penutupan. (3) Indikator yang digunakan dalam

penelitian ini hanya terbatas pada *Retrun on Assets (ROA)*, *Devident Per Share (DPS)*, Logaritma Natura dari Total Asset (LN.TA), *Price Book Value (PBV)*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain: (1) Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan Property dan Real Estate sebaiknya melihat faktor lain diluar Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan. Seperti Struktur Modal dan juga Hutang yang dimiliki perusahaan dalam satu masa periode. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel penghubung seperti variabel intervening atau variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(9): 1-15.
- Afina, S. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(7): 1-17.
- Augustin, N. C. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, I. Y. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M. dan Wirajaya. A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Fenandar, G. I. Dan Surya. R. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi. Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*. 1(2): 1-10. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawari, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 2(2). Universitas Negeri Padang.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16(2): 232-242.
- Husnan, S, dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Jogiyanto. 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Offset Yogyakarta.

- Kamaludin, dan R. Indrianti. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktifitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Novari, P. M. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Journal Manajemen* 5(9): 5671-5694.
- Nurmayasari, A. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Octavia, L. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro Semarang.
- Prabowo, P. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kontruksi dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung
- Putra, A. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.